

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sangat tergantung pada peran yang sangat penting dan krusial dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 menyatakan bahwa UMKM merupakan bentuk usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar. Berdasarkan data milik Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM di Indonesia dianggap mampu menyerap tenaga kerja baru, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, dan membentuk jaringan usaha untuk masyarakat berpendapatan rendah, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Seiring berkembangnya zaman, terdapat kendala yang dihadapi oleh pelaku sektor UMKM di Indonesia, seperti pada praktik penerapan pencatatan keuangan. Pelaku UMKM memiliki kemampuan yang minim atas pengetahuan dari pencatatan akuntansi atau pembuatan laporan keuangan. Adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 bertujuan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu dalam memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(SAK ETAP), sehingga dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas nantinya harus dapat memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan hasil usaha entitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahim & Ningrum (2023) membuktikan bahwa faktor penghambat perkembangan suatu UMKM didasari oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tercampurnya aset pemilik dengan aset usaha. Hal ini menyebabkan sulitnya memutar uang kembali sebagai modal usaha. Ketika aset pribadi dan aset usaha tidak dipisahkan, pemilik UMKM akan kesulitan untuk menilai kinerja keuangan usaha dengan akurat, mengakibatkan ketidakmampuan untuk merencanakan keuangan jangka panjang dan mengambil keputusan yang tepat.

Hal ini didasari pada banyaknya pelaku UMKM yang tidak menyusun laporan keuangannya secara sistematis dan menerapkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang tidak disusun dengan baik akan berimbas pada kualitasnya, sehingga sulit untuk digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik, salah satunya adalah dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini memudahkan pelaku UMKM dalam mengambil Keputusan yang strategis di masa yang akan datang berdasarkan data historis yang akurat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh IAI (2021) SAK EMKM merupakan kerangka kerja standar akuntansi yang menetapkan aturan terkait penyusunan laporan keuangan yang standar untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM). Para pengusaha UMKM diharapkan dapat menerapkan standar ini guna meningkatkan potensi keuntungan dalam operasional bisnis mereka. Meskipun demikian, kenyataannya, sebagian besar pelaku UMKM tidak melibatkan diri dalam aktivitas pembukuan atau pencatatan laporan keuangan untuk usaha mereka.

Wicaksono et al., (2020), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pada awalnya, laporan keuangan berfokus pada data angka yang mencakup posisi keuangan, kinerja finansial, arus kas, perubahan ekuitas, dan penjelasan terkait. Namun, seiring berjalannya waktu, laporan keuangan kini tidak hanya menyajikan informasi berbasis angka, tetapi juga memasukkan aspek kualitatif.

Sari & Suhartini (2023) mengungkapkan bahwa SAK EMKM dirancang untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pemerintah berharap dengan mengimplementasikan SAK EMKM, UMKM akan lebih mudah beralih dari sistem pelaporan berbasis kas ke sistem pelaporan berbasis akrual. Inisiatif ini diharapkan tidak hanya memudahkan proses penyusunan laporan keuangan tetapi juga meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk usaha mikro dan kecil. Penerapan SAK EMKM ini, oleh karena itu, bisa dianggap sebagai benchmark dalam memastikan kualitas laporan keuangan UMKM tetap terjaga.

Dijelaskan oleh IAI dalam SAK EMKM (2021) bahwa tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pengguna laporan

keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak terdapat dalam posisi yang dapat meminta laporan keuangan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki peran sentral dalam kesuksesan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi dasar yang kredibel untuk pengambilan keputusan dalam manajemen usaha UMKM, termasuk keputusan strategis seperti penetapan harga dan pengembangan pasar (Mulyani et al., 2019).

Sebagaimana yang dibahas oleh Wicaksono et al. (2020), pentingnya menggunakan laporan keuangan dalam bisnis tidak hanya dirasakan oleh perusahaan besar. Perusahaan seperti UMKM juga merasakan manfaat dari kegiatan pelaporan keuangan. Praktik pencatatan dan pembukuan akuntansi yang baik dengan persiapan yang memadai sebenarnya dapat berfungsi sebagai alat bantu bagi UMKM dalam memantau dan mengevaluasi bisnis mereka. Selain itu, praktik-praktik ini memudahkan akses UMKM ke kredit dari bank, sehingga mereka akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Bagi pelaku usaha UMKM, laporan keuangan memberikan manfaat penting seperti kemampuan untuk menghitung keuntungan, mengetahui tambahan modal yang tersedia, dan memahami kondisi hak serta kewajiban. Hal ini memungkinkan setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap kondisi usaha, menjauhkan diri dari keputusan yang hanya didasarkan pada asumsi semata (Lestari dan Rustiana, 2019).

Tanpa laporan keuangan yang akurat, pemilik usaha tidak dapat mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin timbul, seperti kebocoran kas atau pembengkakan biaya operasional. Selain itu laporan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan UMKM sulit untuk mendapatkan pembiayaan eksternal. Investor dan kreditor memerlukan data keuangan yang dapat diandalkan untuk menilai kelayakan investasi atau pinjaman.

Tantangan terbesar bagi penggerak UMKM adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari pemilik dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prajanto & Septriana (2019), menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM masih sangat minim akan kesadaran mengenai penerapan SAK EMKM. Keterbatasan ini didasari dari minimnya informasi, keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan persepsi bahwa laporan keuangan bukan hal yang penting untuk diterapkan dalam menjalankan usaha. Sumber Daya Manusia yang merupakan penggerak utama dari UMKM juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari usaha.

Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Animah et al. (2020) memegang peran yang sangat vital dalam Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), karena kemajuan usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas SDM yang terlibat. Di Indonesia, kualitas SDM masih menjadi tantangan, sebagian karena faktor pendidikan dan juga kurangnya pelatihan yang berdampak pada tingkat keahlian karyawan. Selain pendidikan formal, kegiatan pelatihan menjadi

elemen penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian SDM. Dengan meningkatkan kualifikasi dan keahlian melalui pelatihan, diharapkan SDM dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan dan kemajuan Usaha Kecil dan Menengah.

Sumber Daya Manusia yang berkompeten dalam bidangnya akan lebih mudah berinteraksi saat menjalankan pekerjaannya. Mereka yang berkompeten memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan tugas dengan baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman. Kompetensi merupakan bagian dari proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara kerja karena keterlibatan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. (Sulistiyowati et al., 2022)

Tercatat di *Website* Satu Data yang dikelola oleh Dinas Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Jawa Timur, terdapat lebih dari 100.000 Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tersebar luas di beberapa Kota dan Kabupaten Jawa Timur. Namun hanya 22% dari jumlah keseluruhan UMKM yang terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur. UMKM binaan dapat menerima kesempatan pemberdayaan dalam berbagai bentuk, seperti pelatihan dan peningkatan akses untuk sumber daya produktif. Hal ini sangat disayangkan karena jumlah UMKM binaan sangat kecil dibandingkan dengan keseluruhan UMKM yang ada di Jawa Timur.

Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membutuhkan pemberdayaan untuk mengatasi kendala yang telah dibahas sebelumnya. Pelaksanaan pelatihan serta pemahaman mengenai pentingnya Standar Akuntansi Keuangan EMKM akan sangat membantu dalam penyusunan Laporan Keuangan UMKM yang berkualitas dan menentukan pengambilan keputusan dan keberlangsungan usaha. Karena hal ini, maka sudah sepatutnya semua UMKM mendapatkan fasilitas yang sama guna meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Prajanto & Septriana (2019), menunjukkan sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih belum mengenali pentingnya pelaksanaan pencatatan akuntansi sederhana, apalagi menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Keadaan ini dapat berdampak serius pada kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Ketidaksadaran suatu usaha terhadap pencatatan akuntansi menyebabkan pelaku UMKM kesulitan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Tresnawati (2022) menyatakan bahwa pembuatan dan kepemilikan laporan keuangan di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki signifikansi yang besar. Dengan laporan keuangan yang terstruktur dan mematuhi standar, para pengusaha kecil dapat mengelola biaya operasional bisnis, memahami perhitungan laba-rugi usaha, melacak hutang dan piutang, serta melakukan perhitungan pajak dengan lebih efektif.

Penyusunan Laporan Keuangan yang berkualitas dari suatu UMKM juga tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusia yang kompeten demi mencapai keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam mengelola pencatatan keuangan sebagai laporan keuangan yang berkualitas memberikan kontribusi signifikan terhadap kesuksesan UMKM. Julialevi et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan suatu entitas untuk berhasil mengelola dirinya sendiri sangat bergantung pada kompetensi dan kapasitas sumber daya manusianya, termasuk keterampilan institusional, sosial, dan personal mereka. Dengan kata lain, tingkat kompetensi individu dapat mempengaruhi seberapa sukses suatu perusahaan.

Kecamatan Candi dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan strategis. Keberagaman UMKM di Kecamatan Candi, mencakup berbagai sektor industri dan skala usaha, memberikan gambaran yang representatif. Keanekaragaman ini memungkinkan penelitian untuk memahami dinamika beragam UMKM, dari skala mikro, kecil, hingga menengah.

Melihat data milik Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, meskipun tidak semua UMKM di Kecamatan Candi menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya, penelitian ini berfokus pada kualitas laporan keuangan UMKM yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan memahami pentingnya standar akuntansi EMKM, dibandingkan dengan UMKM yang tidak menerapkannya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak kompetensi sumber daya manusia dan pentingnya pemahaman SAK EMKM demi mencapai laporan keuangan UMKM yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diputuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pentingnya Pemahaman SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Candi”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Candi?
2. Apakah pentingnya pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Candi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Candi.
2. Mengetahui pengaruh pentingnya pemahaman SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Candi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pentingnya pemahaman SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* dengan menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi niat dan perilaku individu, sehingga dapat mendukung pemahaman empiris tentang bagaimana kompetensi SDM dan pemahaman SAK EMKM berkontribusi pada kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam memahami bagaimana Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan masukan yang berarti pada pelaku UMKM untuk

memperhatikan pentingnya kompetensi sumber daya manusia dan pentingnya pemahaman akan SAK EMKM demi kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat digunakan sebagai informasi, bahan rujukan serta referensi bagi pengembangan dan pengkajian konsep penelitian dengan tema dan latar belakang yang serupa bagi permasalahan mendatang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah didapat serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.